

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU

(Studi Kualitatif di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)
Al-Barkah Depok)

Wahyu Bhekti Prasajo¹, Kholid Anwar², Adillah Hajar Rahmani³

1,2,3 Sekolah Tinggi Agama Islam Al Qudwah Depok

Teachers are the most important component in education, where teachers are not only responsible for transferring lessons but also have the task of educating so that they are able to produce a quality generation in accordance with national education goals. Therefore, competent teachers are needed so that learning can be created that is creative, innovative, effective and of course fun.

This research was carried out at SDIT Al-Barkah Cimanggis Depok using descriptive qualitative methods. This research uses interview, observation and documentation methods with the data sources for this research namely Foundation administrators, School Principals, teachers and also student guardians. Test the validity of the data using source triangulation.

The research results show that the increase in teacher competency at SDIT Al-Bakah is relatively good. In relation to personality competency, teachers are required to have noble morals and behavior that can be emulated by students, show openness in thinking and acting, show their authority as educators, have activity programs as a form of improving physical and spiritual health, and always provide motivation to instill commitment as an educator. In relation to social competence, teachers are required to be able to communicate and interact effectively with students, fellow educators and education staff, parents and the surrounding community. In relation to pedagogical and professional competencies, teachers are required to be able to master teaching materials, design learning using creative and innovative methods, carry out effective learning, manage the class well, evaluate learning processes and outcomes, and be able to develop students to actualize learning. the potential it has. The school strives to continue to improve teacher competency, including by continuously providing direction, advice and motivation for students, facilitating training, coaching and provision needed by teachers, carrying out regular assessments of teacher competency and providing appreciation for the best teachers every year.

Keywords: *Improvement, Teacher Competence,*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembelajaran. Al-Qur'an menyifati Nabi Muhammad saw sebagai guru Utama dan pertama sebagai berikut:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (1) مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ (2) وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ (3) وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ (4)

"Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan. Berkat karunia Tuhanmu engkau (Nabi Muhammad) bukanlah orang gila. Sesungguhnya bagi engkaulah pahala yang tidak putus-putus. Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Al-Qolam ayat 1-4)

Di tempat yang lain dalam Al Quran, Allah SWT berfirman :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka. Mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali Imran: 159)

Karena tingginya kedudukan guru tersebut, maka seorang guru harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, harus pula mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Nana Suyadi Sukmadinata menyatakan bahwa guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru, seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri atas aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional dan moral. Pertama, seorang guru hendaklah memiliki ketaqwaan. Kedua, guru juga harus memiliki ilmu yang luas. Ketiga, guru harus memiliki kesehatan baik secara jasmani maupun rohani. Keempat, guru wajib berkelakuan baik. Berdasarkan hal tersebut, maka guru perlu menerapkan syarat-syarat tersebut dan memiliki beberapa kompetensi yang dipersyaratkan sebagai seorang guru.¹

Bahwasannya kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya adalah : (1) Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri maupun kepentingan pembelajaran, (2) Memiliki kualitas kesabaran, rasa percaya diri, berani, semangat, sungguh-sungguh dan pantang menyerah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, (3) Bertanggung jawab secara penuh serta memiliki etos kerja yang tinggi dengan tugasnya sebagai

¹Habibuddin. *Kompetensi Guru Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.11, No.2, Juli-Desember 2022, hlm. 295-296

pendidik, (4) Meneladani kepribadian seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.²

Sementara itu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 10 tentang kompetensi pendidik menyebutkan bahwa kompetensi Guru meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional.³

Lebih jauh dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 10, menerangkan bahwa pengertian kompetensi adalah *“Seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”*. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi sosial dan spiritual yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme sehingga mendukungnya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru secara baik dan professional.⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDIT Al Barkah Depok, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Mulai dari kurikulum yang digunakan, penyediaan sarana prasarana yang mampu menunjang pembelajaran dan juga para guru yang dituntut agar mampu menjalankan tugas mendidik dengan sebaik mungkin. Oleh karena guru memiliki peran besar dalam suksesnya pendidikan, maka pihak sekolah berusaha memastikan agar seluruh guru memiliki empat kompetensi dasar guru. Namun dalam penerapannya masih terlihat beberapa yang belum optimal. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu terus melakukan pembinaan secara kontinyu dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar dan mengajar yang berjalan. Diantaranya meliputi bagaimana guru mampu mengemas pembelajaran dengan lebih bervariasi dengan memaksimalkan keahlian dan fasilitas yang tersedia. Mendorong peserta didik untuk aktif sehingga kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan. Kemudian para guru mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga kependidikan, walimurid serta masyarakat di sekitar, menunjukkan pribadi yang baik sehingga bisa dijadikan teladan kebaikan dimanapun dan kapanpun guru berada.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat dibutuhkan peran sekolah dalam membina dan membentuk guru agar memiliki standar kompetensi secara utuh sehingga mampu dan siap mendidik baik dalam aspek akademis maupun non-akademis, sehingga akan lahir dari mereka generasi yang berkualitas di masa mendatang. Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Kualitatif di SDIT Al-Barkah Depok)”*.

²M. Ma'ruf. *Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Qolam ayat 1-4)*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, Desember 2017, hlm. 30

³ Ibid., hlm. 88

⁴Muhammad Irwansyah, Melda Diana Nasution, Afrida. *Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Sistem Pendidikan Perspektif Hadits Nabawi*. Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam. Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm. 16

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kompetensi guru beserta faktor pendukung, faktor penghambat dan solusinya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mempunyai beberapa masalah yang menjadi pertanyaan peneliti. Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru di SDIT Al- Barkah Depok saat ini?
2. Apa upaya peningkatan kompetensi gurudi SDIT Al- Barkah Depok?
3. Apa hambatan dan solusi peningkatan kompetensi guru di SDIT Al Barkah Depok?

BAB II**TEORI KOMPETENSI GURU****A. Pengertian Kompetensi Guru**

Kompetensi berarti kemampuan seorang pendidik mengaplikasikan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip dan teknik penyajian bahan pelajaran yang disiapkan dengan matang agar dapat mudah diserap oleh peserta didik. Kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara professional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.⁵

Seorang guru dianggap kompeten apabila ia memiliki kemampuan untuk mengembangkan kepribadiannya, menguasai ilmu pengetahuan yang luas, memiliki keterampilan dan kemampuan berkarya, mampu menilai dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab, dapat hidup bermasyarakat dan bekerjasama. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional. Disamping itu, guru juga harus bersifat inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif dalam menghadapi para peserta didik yang beragam. Seorang guru juga tentunya harus menguasai materi pelajaran, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung dalam pengembangan materi pelajaran secara kreatif.

Dalam bergaul dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua wali, masyarakat, guru juga harus bersikap komunikatif, empatik dan santun. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan mampu menjadi teladan bagi mereka. Menjadi pribadi yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menunjukkan etos kerja serta tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga dan percaya diri menjadi guru, menjunjung kode etik profesi guru, mampu beradaptasi di tempat bertugas.⁶

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru untuk bertanggung jawab melakukan tugasnya dengan tepat. Menurut pendapat Anwar pada dasarnya

⁵Desi Nova Natalia Gultom. *Standard Kompetensi Mengajar Guru*.

⁶Burhanuddin. *Kompetensi Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an*.

kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Hal ini didukung oleh pendapat Kheruniah bahwa kompetensi guru adalah bakat, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki pekerjaan untuk mengajar siswa untuk memiliki kepribadian yang mulia seperti tujuan pendidikan. Ada tiga definisi kompetensi guru: (1) Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang direncanakan; (2) Kompetensi guru adalah karakteristik nyata dari kepribadian guru yang menunjukkan cara untuk menciptakan tujuan pendidikan yang tetap; (3) Kompetensi guru adalah perilaku terkondisi untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa seorang pendidik ataupun pengajar harus memiliki 4 kompetensi yaitu:⁸

- a) Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- b) Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik.
- c) Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- d) Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

B. Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis, kata pedagogik berasal dari bahasa Yunani, *paedos* yang artinya “anak” dan *agogos* “membimbing” atau “mengantar”. Karena itu pedagogik berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, apakah itu guru atau orangtua. Oleh sebab itu, pedagogik merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan untuk membimbing dan mengubah perilaku seseorang menjadi perilaku yang lebih baik dari sebelumnya.⁹

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, dijelaskan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Maka sub kompetensi yang seharusnya dikuasai guru yaitu :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

⁷Nilma Zola, Mudjiran. *Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru*. Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia), Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 90

⁸Habibuddin, loc.Cit.

⁹ Ahmad Muasy Bakhri, op. Cit., hlm. 22

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
9. Memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran¹⁰

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 3 Ayat (4) dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:¹¹

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum atau silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Menurut Sagala, Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif sehingga pelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan; (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan menambah prosedur dan standar yang dipersyaratkan dan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹²

C. Kompetensi Kepribadian

Menurut Zakiah Daradjat, Kepribadian disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui bekasnya saja.

¹⁰Achmad Habibullah. *Kompetensi Pedagogik Guru*. EDUKASI, Vol. 10, No. 3, September-Desember 2012, hlm. 364-365

¹¹Miss Nurulaiman Chintra. *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang*, 2017, hlm. 20-21

¹²Rabukit Damanik. *Hubungan Kompetensi guru Dengan Kinerja Guru*. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, Vol. 8, No. 2, Oktober 2019, hlm. 4

Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang.¹³

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru akan bertambah berwibawa apabila pembelajaran disertai dengan nilai-nilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang digugu dan ditiru. Guru dalam pendidikan memerlukan teori sistem Among seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa guru harus *Ing ngarso sung tulodo, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani*. Artinya kalau di muka harus memberi contoh dan teladan, kalau sedang berada di tengah membangkitkan motivasi, bila berada di belakang mendorong untuk belajar atau beraktivitas. Sehingga sekolah menjadi “Taman Siswa”, taman yang menyenangkan, dimana proses pembelajaran dalam kelas atau dimanapun terjadinya pembelajaran dibalut dengan keceriaan.¹⁴

Kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku; (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; dan (5) memiliki akhlak mulia dan perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religious, jujur, ikhlas dan suka menolong. Nilai kompetensi guru dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi dan inovasi bagi peserta didiknya. Menurut Sagala, kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen dan menjadi teladan.¹⁵

Menurut Djamar Satori bahwa kompetensi kepribadian guru mencakup sikap (*attitude*), nilai-nilai (*value*), kepribadian (*personality*) yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan secara legalitas kewenangan mengajar yang linearitas. Yang harus dilakukan dalam aksentasi kepada siswa dalam pelaksanaan kompetensi kepribadian ketika berada dalam proses pembelajaran:¹⁶

1. Guru harus mengetahui kepribadian dan emosi anak
2. Memahami motivasi anak
3. Perilaku anak dalam kelompok kerja
4. Perilaku individu anak

¹³ Ibid.,

¹⁴ M. Hatta, op. Cit., hlm. 19

¹⁵ Rabukit Damanik, op. Cit., hlm. 5

¹⁶ M. Hatta, op. Cit., hlm. 20

5. Kebiasaan sikap anak sehari-hari di sekolah terhadap pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan guru
6. Disiplin belajar anak

Kepribadian guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik karena guru sebagai seorang teladan, yang setiap pribadinya akan menjadi perhatian peserta didik dan akan dijadikan contoh. Oleh karena itu, seorang guru semestinya memiliki kepribadian baik dan menjaga dari perilaku-perilaku menyimpang yang akan berdampak negatif bagi sekitar.¹⁷

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 3 Ayat (5) dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup:¹⁸

1. Beriman dan bertakwa
2. Berakhlak mulia
3. Arif dan bijaksana
4. Demokratis
5. Berwibawa
6. Stabil
7. Dewasa
8. Jujur
9. Sportif
10. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
11. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri
12. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan

Menurut Cece Wijaya, kemampuan pribadi guru dalam proses belajar-mengajar ditandai dengan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Kemantapan dan integritas pribadi
2. Peka terhadap perubahan dan pembaruan
3. Berpikir alternatif
4. Ulet dan tekun bekerja
5. Berusaha memperoleh hasil kerja yang baik
6. Simpatik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak
7. Bersifat terbuka, kreatif dan berwibawa¹⁹

D. Kompetensi Profesional

Menurut Sukanto kompetensi profesional yaitu kompetensi penguasaan terhadap materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi, kurikulum mata pelajaran di sekolah, dan substansi keilmuan yang menaungi materinya. Kompetensi ini juga disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut dengan bidang studi keahlian.²⁰

¹⁷ Ahmad Muasy Bakhri, op. Cit., hlm. 25

¹⁸ Miss Nurulaiman Chintra, op. Cit., hlm. 21-22

¹⁹ Mualimul Huda, op. Cit., hlm. 246-251

²⁰ Muhammad Sukanto, 2011. *Pengembangan Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Ikapi, hlm. 58

Menurut Usman, kompetensi professional meliputi : (1) penguasaan terhadap landasan kependidikan, dalam kompetensi ini termasuk : (a) memahami tujuan pendidikan, (b) mengetahui fungsi sekolah di masyarakat, (c) mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan; (2) menguasai bahan pengajaran, artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang diajarkan; (3) kemampuan menyusun program pengajaran mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran; (4) kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.²¹

Menurut Mulyasa, kompetensi professional guru pendidikan dasar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
2. Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
3. Menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
4. Mengerti dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif
5. Mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan
6. Mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
7. Melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
8. Menumbuhkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik²²

Sementara dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²³

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 3 Ayat (2) dijelaskan bahwa kompetensi professional sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:²⁴

1. Mata pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu
2. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

E. Kompetensi Sosial

Guru dalam menjalani kehidupannya seringkali menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Maka dengan kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru maka guru tersebut

²¹Rabukit Damanik, op.Cit., hlm. 6

²² Eti Dewi Koriati, Aldo Redho Syam, Ayok Ariyanto. *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*. AL-ASASIYYA:Journal Basic of Education, Vol. 5, No. 2, Januari-Juni 2021, hlm. 89

²³E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya,hlm. 135

²⁴ Miss Nurulaiman Chintra, op. Cit., hlm. 23

memiliki dua misi yaitu menyampaikan ilmu kepada manusia baik peserta didik maupun masyarakat sekitar, dan misi yang kedua yaitu menjadi teladan bagi peserta didik, lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.²⁵

Kompetensi sosial dalam belajar mengajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar kehidupannya, sehingga peran dan cara pandang, cara berpikir, cara bertindak, selalu menjadi tolak ukur terhadap kehidupannya di masyarakat. Guru di mata masyarakat pada umumnya dan pada peserta didik yaitu menjadi panutan yang perlu dicontoh dan suri tauladanya yang baik (digugu dan ditiru).²⁶

Hujair A. Sanaky menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi sosial mencakup kemampuan interaktif dan pemecahan masalah kehidupan sosial. Surya mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Pengertian lainnya yaitu kompetensi sosial guru merupakan kemampuan sosial guru yang mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru dan kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat.²⁷

Sementara dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²⁸

Dalam Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi sosial sekurang- kurangnya meliputi:²⁹

1. Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku
5. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati
6. Semangat kebersamaan

²⁵Mohammad Nurul Huda. *Peran Kompetensi Sosial Dalam Pendidikan*. Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, September 2017, hlm. 53

²⁶ M. Hatta, op. Cit., hlm. 21

²⁷ Mohammad Nurul Huda, op. Cit., hlm. 45

²⁸E. Mulyasa, op. Cit., hlm. 173

²⁹ Miss Nurulaiman Chintra. hlm. 22-23

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kondisi kompetensi guru di SDIT Al- Barkah Depok.
2. Upaya peningkatan kompetensi gurudi SDIT Al- Barkah Depok.
3. Faktor penghambat peningkatan kompetensi guru di SDIT Al Barkah Depok dan solusinya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Barkah Depok. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Bogor KM 29.3 No. 3 Kelurahan Mekarsari Kecamatan Cimanggis Kota Depok.

Penulisan dan pengambilan data penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Barkah Depok ini mulai dilakukan pada bulan Januari 2023sampai Juni 2023. Akan tetapi penelitian tidak dilakukan secara terus menerus melainkan hanya pada waktu tertentu yang dibutuhkan.

C. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau teknik dalam proses penelitian. Selanjutnya penelitian adalah kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta- fakta atau prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu dan teknologi.³⁰

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala, atau isu tertentu.³¹

Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara, dan observasi, untuk memperoleh pemecahan terhadap segala sesuatu.

Di dalam metode penelitian ini akan dijelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan penulis untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, proses, tindakan, dan lain- lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³²

³⁰S. Margono, 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:PT Rineka Cipta, hlm. 2

³¹J. R. Raco, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo, hlm. 2

³²Iskandar Indranata, 2019. *Metde Penelitian*. Jakarta:Universitas Indonesia, hlm. 8 2

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mendapatkan data- data deskriptif berupa kata- kata atau gambar untuk menjelaskan atau menjabarkan “Peningkatan Kompetensi Guru di SDIT Al Barkah Depok”.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Oleh karena itu, untuk memperoleh data- data tentang penelitian maka peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek penelitian. Adapun sumber- sumber data yang dibutuhkan peneliti terdiri dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Pada penelitian ini sumber data primer yang diperoleh adalah hasil wawancara dengan struktural sekolah seperti yayasan, kepala sekolah dan jajarannya, guru, dan walimurid/ komite sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Pada penelitian ini sumber data sekunder yang diperoleh adalah data yang diperoleh langsung dari pihak- pihak berkaitan berupa data seperti dokumen atau arsip yang relevan dengan pembahasan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, *atrifacts*. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, *atrifacts*, dan bukan berupa angka hitung- hitungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.³³

Secara garis besar jenis wawancara dibedakan menjadi :³⁴

- a. Wawancara Terencana

Wawancara terencana dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan informasi sesuai dengan tema yang direncanakan sebelumnya. untuk melakukan wawancara terencana, wawancara terlebih dahulu harus menyiapkan pedoman wawancara dan menentukan narasumber atau informan yang relevan.

- b. Wawancara Insidental

³³Mudjia Raharjo. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. RESEARCH REPOSITORY: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011

³⁴ Ida Bagus Gde Pujaastawa. *Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan bahan Informasi*. Universitas Udayana, 2011, hlm. 4-5

Dalam wawancara incidental pewawancara kurang memungkinkan untuk mempersiapkan hal-hal tersebut, mengingat objek atau peristiwa yang terjadi bersifat incidental atau tidak terencana.

2. Pengamatan (Observasi)

Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Melalui pengamatan sang observer (pengamat) dapat mengetahui secara langsung keberadaan obyek atau peristiwa yang diamatinya.³⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumen atau catatan peristiwa yang telah terjadi. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, notulen rapat, peraturan, catatan harian, dan sebagainya.³⁶ Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti tertulis, cetak, gambar, dan sebagainya.

F. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzim, triangulasi dibedakan menjadi empat macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.³⁷

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar abash dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁸

Menurut Moleong, triangulasi bisa dikategorikan bagaikan metode pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan suatu yang lain. Diluar informasi itu buat keperluan pengecekan ataupun bagaikan pembanding terhadap informasi itu. Menurut Margono, triangulasi dimaksud bagaikan pengumpulan informasi yang mencampurkan dari bermacam pengumpulan informasi serta sumber informasi yang sudah terdapat. Menurut Djam'an Satori dan Komariah, triangulasi dapat dimaknai tentang sebuah usaha pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan beragam cara dan beragam waktu.³⁹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan men-cek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. misalnya

³⁵ Ida Bagus Gde Pujaastawa, op.Cit., hlm. 8

³⁶ Suharsimi Arikunto, 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 7

³⁷ Lexy J. Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 330

³⁸ Bachtiar S. Bachri. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, April 2010, hlm. 56

³⁹ Andarusyini Alfansyur, Mariyani. *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*. HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No. 2, Desember 2020, hlm. 148

membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁴⁰

Sedangkan menurut Patton dalam buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴¹

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha men-cek keabsahan data atau men-cek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan re-cek.⁴²

Sedangkan menurut Patton, triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴³

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.⁴⁴

BAB IV PEMBAHASAN

A. Kompetensi Guru di SDIT Al Barkah Depok dan Upaya Peningkatannya

Penelitiann ini mengungkapkan bahwa kompetensi para guru di SDIT Al Barkah Depok sudah tergolong baik. Berkaitan dengan kompetensi kepribadian, para guru dituntut agar memiliki akhlak mulia dan perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik. Hal ini yang selalu ditanamkan kepada para guru bahwa dirinya merupakan *role model* yang harus digugu dan ditiru baik ketika berada di lingkungan institusi pendidikan maupun dalam lingkungan masyarakat dimana ia tinggal dan berinteraksi. Akhlak mulia dan keteladanan ini akan mudah terbentuk jika didukung dengan rohani yang baik.

Berkaitan dengan kompetensi sosial, para guru dituntut agar mampu menjalin komunikasi dan bergaul secara efektif dengan walimurid, rekan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, walimurid dan juga masyarakat sekitar. Dengan peserta didik maka guru terlebih dahulu harus memahami terkait perkembangan anak, latar belakang serta karakter peserta didik agar bisa masuk ke dalam dunia mereka. Kemudian dengan rekan sesama pendidik, yang selalu ditekankan oleh pihak

⁴⁰ Ibid.,

⁴¹ Lexy J. Moleong, op. Cit., hlm. 330

⁴² Bachtiar S. Bachri, loc. Cit.

⁴³ Lexy J. Moleong, op. Cit., hlm. 331

⁴⁴ Bachtiar S. Bachri, loc. Cit.

sekolah yaitu terkait kebersamaan dan rasa persaudaraan yang terjalin sehingga akan meminimalisir konflik yang mungkin terjadi sesama mereka.

Berkaitan dengan kompetensi pedagogic dan profesional, para guru dituntut agar mampu menguasai bahan ajar, merancang pembelajaran dengan metode kreatif dan inovatif, melaksanakan pembelajaran yang efektif, mengelola kelas dengan baik, melakukan evaluasi proses dan hasil belajar, serta mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

B. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru

Untuk meningkatkan Kompetensi Kepribadian, sekolah menjalankan program diantaranya mutaba'ah yaumiyah guru dan taklim rutin yang wajib diikuti oleh para guru dan karyawan. Kemudian, seorang guru juga harus menunjukkan keterbukaannya dalam berpikir dan bertindak serta menunjukkan wibawanya sebagai pendidik untuk menghadirkan rasa takdzim peserta didik terhadap gurunya. Jadi seorang guru tidak hanya melakukan transfer ilmu saja, melainkan juga menanamkan nilai-nilai kehidupan pada peserta didik. Selain itu, kesehatan jasmani guru juga akan memberikan pengaruh dalam pembelajaran yang berlangsung,. Oleh karena itu, tidak hanya kesehatan rohani tapi juga kesehatan fisik yang diperhatikan oleh pihak sekolah dengan memberikan fasilitas BPJS, program senam bersama dan selalu menghimbau agar senantiasa menjaga kesehatan.

Selanjutnya untuk meningkatkan kompetensi Sosial, diantara program yang berjalan yaitu adanya komite walimurid, pertemuan walimurid, serta grup komunikasi whatsapp yang digunakan untuk memudahkan komunikasi guru dengan walimurid. Terakhir, dengan masyarakat sekitar, ada beberapa program yang dilaksanakan dan melibatkan masyarakat di dalamnya, diantaranya yaitu taklim rutin ibu-ibu, kegiatan qurban, tarhib Ramadhan dan bakti sosial.

Sementara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, pihak sekolah terus berupaya meningkatkan kompetensi tersebut dengan senantiasa memberikan arahan, nasehat dan motivasi bagi para guru. Kemudian, pihak sekolah juga memfasilitasi pelatihan, pembinaan, pembekalan dan sebagainya yang dibutuhkan para guru untuk menambah ilmu dan keterampilannya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu, penilaian guru juga rutin dilakuakn untuk menilai kinerja para guru di sekolah.

C. Hambatan dan Solusi

Walaupun berbagai program sudah dijalankan, dalam perjalanannya tetap akan menemui hambatan. Pergantian kurikulum serta regulasi pemerintah yang terus berubah menjadikan pihak sekolah harus terus melakukan penyesuaian. Selain itu, keterbatasan lahan dan bangunan yang minimalis juga menjadi salah satu hambatan. Walaupun begitu, pihak sekolah tetap berusaha memfungsikan secara maksimal serta meningkatkan sarana dan prasarana lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar dan mengajar, serta fasilitas lainnya yang juga menjadi aspek kesejahteraan bagi guru.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian mengenai Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Barkah Depok yang telah diuraikan peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi kompetensi guru di SDIT Al-Barkah sudah tergolong baik dengan beberapa program yang dilakukan mencakup empat kompetensi guru. Dalam kompetensi kepribadian diantaranya yaitu : (1) Para guru dituntut agar memiliki akhlak mulia dan perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik; (2) Para guru dituntut untuk berwibawa dan disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; (3) Para guru dituntut untuk menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) Senantiasa memberikan nasehat dan menjalankan berbagai program kegiatan sebagai bentuk peningkatan rohani para guru; (5) Senantiasa memberikan nasehat dan menjalankan berbagai program kegiatan sebagai bentuk peningkatan rohani para guru; (6) Senantiasa memberikan nasehat serta motivasi untuk menanamkan komitmen sebagai pendidik pada guru.

Kemudian dalam kompetensi sosial yaitu para guru dituntut agar mampu menjalin komunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, walimurid, dan juga masyarakat sekitar. Kemudian dalam kompetensi pedagogic diantaranya yaitu : (1) Para guru harus mampu mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (2) Sekolah berusaha untuk memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (3) Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar. Terakhir, dalam kompetensi profesional diantaranya yaitu : (1) Para guru dituntut agar mampu menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif; dan (2) Pihak sekolah berusaha menyediakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan

2. Faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi guru di SDIT Al-Barkah diantaranya yaitu : (1) Jiwa visioner yang memiliki keyakinan kuat untuk mencetak generasi robbani; (2) Pemahaman guru dalam ilmu kependidikan, ilmu agama serta keteladanan; (3) Motivasi dan keinginan guru untuk terus belajar; (4) Hubungan komunikasi dan kerjasama yang harmonis dari seluruh pihak; dan (5) Kesejahteraan guru. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu : (1) Pergantian kurikulum serta regulasi pemerintah yang terus berubah; (2) Rasa jenuh dan menurunnya motivasi dalam diri guru; (3) Kemampuan kreatif dalam merancang pembelajaran yang belum dimiliki oleh sebagian guru; (4) Adanya *miss-communication* atau perbedaan pandangan dalam bersikap; (5) Keterbatasan waktu dalam mempersiapkan pembelajaran; dan (6) Lahan dan bangunan sekolah yang minimalis.

3. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut diantaranya yaitu : (1) Berusaha untuk meningkatkan dan memaksimalkan fasilitas sarana prasarana dan media belajar yang dibutuhkan; (2) Senantiasa memberikan arahan, nasehat dan motivasi bagi para guru; (3) Memfasilitasi berbagai pelatihan, pembinaan, dan pembekalan yang dibutuhkan oleh para guru; (4) Melakukan penilaian guru secara rutin serta pemberian apresiasi reward; (5) Senantiasa meningkatkan keharmonisan komunikasi dan kerjasama dengan seluruh pihak.

B. Saran

Berdasarkan dari keseluruhan pembahasan di atas dan pada hal-hal yang pernah diteliti di SDIT Al Barkah Depok, maka ditemukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Barkah Depok, agar mempertahankan peningkatan profesionalisme guru yang sudah berjalan serta terus meningkatkan dengan memperbanyak pelatihan dan pembinaan yang ditujukan untuk semua guru. Selain itu, terkait sarana prasarana agar bisa lebih ditingkatkan, termasuk dalam perawatan fasilitas dan infrastruktur yang sudah ada.
2. Kepada para guru, agar senantiasa meluruskan niat dalam mendidik, terus belajar dan memperkaya diri dengan wawasan dan berbagai keterampilan sehingga mampu melaksanakan pembelajaran dengan efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.
3. Bagi yayasan, agar bisa meningkatkan fasilitas yang menunjang kesejahteraan para guru yang nantinya akan berkolerasi dengan peningkatan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusyini., Mariyani. (2020). *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2)
- Anwar, Andi Ratu Ayuashari. (2021). *Skripsi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 9 Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri, Bachtiar S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada penelitian Kualitatif. Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1).
- Baharun, Hasan. (2017). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasa. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1).
- Bakhri, Ahmad Muasy. (2017). *Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang*.
- Chintra, Miss Nurulaiman. (2017). *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang*.

- Dahlia, Eha. (2021). *Tesis Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Lubuklinggau*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Damanik, Rabukit. (2019). *Hubungan Kompetensi guru Dengan Kinerja Guru*. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2), 4.
- Fahmi, Muhammad Zolanda. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat*. 2017.
- Fitria, Happy., Muhammad Kristiawan, Nur Rahmat. (2019). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan kelas*. *Abdimas Unwahas*, 4(1)
- Habibuddin. (2022). *Kompetensi Guru Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 295-296.
- Habibullah, Achmad. (2012). *Kompetensi Pedagogik Guru*. *EDUKASI*, 10(3)
- Hatta, M. (2018). *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Hemboo, Hamdan. *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Mulnithi Azizstan Pattani Selatan Thailand*, 2017.
- Huda, Muallimul. (2017). *Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 244-245
- Huda, Muhammad Nurul. (2017). *Peran Kompetensi Sosial Dalam Pendidikan*. *Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2).
- Indranata, Iskandar. (2019). *Metde Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Indranata, Iskandar. (2019). *Metde Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Irwansyah, Muhammad., Melda Diana Nasution, Afrida. (2019). *Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Sistem Pendidikan Perspektif Hadits Nabawi*. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 16.
- Koriati, Eti Dewi., Aldo Redho Syam, Ayok Ariyanto. (2021). *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*. *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education*, 5(2).
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lubis, Ahmad. (2018). *Sekolah Islam Terpadu Dalam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 4(2), 1085.
- Ma'ruf, M. (2017). *Konsep Kompetensi Guru Perspektif AL-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Qolam Ayat 1-4)*. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 30.
- Mahadhir, M. Saiyid. (2018). *Profesionalisme Guru Dalam Pandangan QS. Al-Isra': 84. RAUDHAH Proud To Be Professionals*. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 83.
- Margono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2016). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nur, Hafsah M., Nurul Fatonah. (2022). *Paradigma Kompetensi Guru. Jurnal PGSD UNIGA*, 13.
- Pujaastawa, Ida Bagus Gde. (2011). *Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan bahan Informasi*. Universitas Udayana
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rahardjo, Mudjia. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. RESEARCH REPOSITORY: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Rochayadi, Iman. (2014). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru di Paud Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Jurnal EMPOWMENT*, 4(1).
- Sitaasih, Daesak Ketut. (2020). *Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 242.
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sukanto, Muhammad. (2011). *Pengembangan Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Ikapi.
- Sukanto, Muhammad. (2011). *Pengembangan Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Ikapi.
- Sumiati, Ery. (2021). *Tesis Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Jonggat dan MAN 2 Lombok Tengah*. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Usman, M. Uzer. (2006). *Menjadi Guru Profesi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Verianty, Woro Anjar. (2022, November 9). *Effort Adalah Upaya Dalam Bahas Inggris, Ini Contoh Kata dan Frasanya*. Liputan6.
- Wasehudin. (2018). *Perspektif Al-Qur'an dan Undang- Undang Tentang Guru Profesional. TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 111.
- Zola, Nilma., Mudjiran. (2022). *Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(2).